

**HAK ISTERI MENOLAK RUJUK DALAM MASA IDDAH TALAK RAJ'I
PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA**

SKRIPSI

**Oleh
Isnaini Nur Aida
NIM 07210053**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2011**

**HAK ISTERI MENOLAK RUJUK DALAM MASA IDDAH TALAK RAJ'I
PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I)**

**Oleh
Isnaini Nur Aida
NIM 07210053**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan penuh rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

HAK ISTERI MENOLAK RUJUK DALAM MASA IDDAH TALAK RAJ'I PERPEKTIF HAK ASASI MANUSIA

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan baik isi, logika maupun datanya secara keseluruhan, maka skripsi dengan gelar sarjana yang diperoleh secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 8 September 2011

Peneliti

Isnaini Nur Aida

NIM 07210053

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada didalamnya, dan mengoreksi, maka skripsi saudara Isnaini Nur Aida, NIM 07210053, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negari (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

HAK ISTERI MENOLAK RUJUK DALAM MASA IDDAH TALAK RAJ'I PERPEKTIF HAK ASASI MANUSIA

telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada sidang majelis penguji skripsi.

Malang, 8 September 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al Syakhshiyah

Dosen Pembimbing

Zaenul Mahmudi, MA
NIP: 19740649 200003 1 001

H. Abbas Arfan, Lc,M.H.
NIP: 19721212 200604 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudari Isnaini Nur Aida, NIM 07210053, mahasiswi Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negari (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan tahun 2007, dengan judul:

IMPLEMENTASI KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA YANG TERKENA SANKSI ADAT (Kasus Di Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)

Telah dinyatakan LULUS dengan nilai B+

Dengan Penguji:

1. Dr. Badruddin, MH. (_____)
NIP.19641127 200003 1 001 (Penguji Utama)
2. Drs. Noer Yasin, MH.I (_____)
NIP.196811118 200003 1 001 (Ketua)
3. H. Abbas Arfan, Lc. M.H. (_____)
NIP.19721212 200604 1 004 (Sekretaris)

Malang, 2 Agustus 2011
Dekan Fakultas Syari'ah,

Dr. Hj. Tutik Hamidah., M.Ag.
NIP. 19590423 198603 2 003



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYRI'AH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas nomor: 013/BAN-PT/Ak-
X/SI/VI/2007

Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144 telp. 559399, Faksimil 559399

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Isnaini Nur Aida
NIM : 07210053
Fakultas/ Jurusan : Syari'ah / Al-Ahwal Al Syakhsiyyah
Pembimbing : H. Abbas Arfan, Lc, M.H.
Judul skripsi : Hak Isteri Menolak Rujuk Dalam Masa Iddah Talak Raj'i
Perspektif Hak Asasi Manusia

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29 Maret 2011	Konsultasi Proposal Skripsi	1.....
2.	8 April 2011	ACC Proposal Skripsi	2.....
3.	26 April 2011	Konsultasi Bab I, II dan III	3.....
4.	23 Agustus 2011	Revisi Bab I, II dan Konsultasi Bab III	4.....
5.	5 September 2011	Revisi Bab III dan Konsultasi Bab IV	5.....
6.	8 September 2011	ACC Bab I,II,III,IV dan Abstrak	6.....

Malang, 8 September 2011
Mengetahui
Ketua Jurusan Al- Ahwal Al
Syakhsiyyah

Zaenul Mahmudi, MA
NIP: 19730603 199903 1 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تُسْكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ... ﴿٢٣١﴾

“Dan janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.”

QS. Al-Baqarah : (2) : 231

“Mengawali sesuatu dengan baik itu penting, namun mengakhirinya dengan baik itu lebih penting”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tulisan ini untuk keluarga tercinta, Bapak H. Suhadi dan Ibu Sundari yang telah mencurahkan do'a serta motivasinya demi terselesaikannya tulisan ini. Untuk Zainal Arifin Hadi Wibowo, Hetti Fiana, Arvin Muhammad Rafi serta keluarga besar Bani Lahuri, terima kasih atas dukungannya.

Untuk teman-teman Fakultas Syari'ah Al-Ahwal Al-Syakhshiyah angkatan 2007, Yusron Hamdi, Ahmad Arif Daniel, Atik Hamidah, ST. Anis Nur Fitria, Khoirun Nisa', Lilis Triani, Winarsih, terima kasih atas bantuan serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Hak Isteri Menolak Rujuk Dalam Masa Iddah Talak Raj’i Perspektif Hak Asasi Manusia”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menuju Islam, Iman dan Ihsan. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, Dekan Fakultas Syari’ah; Dr. Umi Sumbulah, M.Ag., Pembantu Dekan I; Drs. M. Fauzan Zenrif, M.Ag., Pembantu Dekan II dan Dr. Roibin, M.Ag., Pembantu Dekan III.
3. Zaenul Mahmudi, MA selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah.
4. Dra. Jundiani, SH., M.Hum, selaku dosen wali.

5. H. Abbas Arfan, Lc, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Keluarga besar penulis; Bapak H. Suhadi, Ibu Sundari, Mas Arif, Mbak Vina, Adek Apin, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta do'a dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis menggapai kesuksesan.
8. Semua teman AS 07, PKLI Blitar dan teman-teman terbaikku; Adek Ifa, AtiQ, Zaza, Nisa' Anis, Lilis, Wiwin, Lusi, Rizaul, Hamdi, Danil, Mahfud.
9. Keluarga besar kos merah Sunan Kalijaga dalam Kav B.18; Bu Anik, Rani, Chocho, Siwe, Sophi, Fitri, Nain, Anis, Nana, Zulfa, Tika2.
10. Serta seluruh pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. Amin ya Rabbal 'Alamin...

Malang, 8 September 2011

Penulis

TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ض	Dl
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (’), untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetapa ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi
qawlun.

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi
khayrun.

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t”, jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risâlat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ﺍ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Mâsyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.
4. Billâh ‘azzâ wa jalla.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN BUKTI KONSULTASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional	11
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Konsep Rujuk Dalam Kitab Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid Karangan Ibnu Rusyd.....	22
1. Hukum Rujuk Pada Talak Raj'i.....	22
a. Saksi Untuk Rujuk.....	23
b. Rujuk dengan Pergaulan Isteri.....	24
c. Batas-Batas Tubuh Bekas Isteri yang Boleh Dilihat Oleh Suami.....	25
2. Hukum Rujuk Pada Talak Bain	26
a. Talak Bain Karena Talak Tiga Kali.....	26
b. Nikah Muhallil	28
3. Iddah dan Mut'ah.....	30
a. Iddah	30
B. Tinjauan Rujuk Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	40
1. Profil KHI Dalam Lintas Sosiohistoris.....	40
2. Rujuk Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	42
3. Tata Cara Rujuk Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	44
4. Hak dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Rumah Tangga Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	46

C. Tinjauan Umum Tentang Hak Asasi Manusia (HAM).....	50
1. Pengertian Hak Asasi Manusia.....	50
2. Macam-Macam Hak Dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM).....	53
3. Hak Asasi Manusia Perspektif Islam.....	55
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hak Isteri Menolak Rujuk Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia dan Analisis Pasal-Pasalnya.....	63
B. Hak Isteri Menolak Rujuk Dalam Masa Iddah Talak Raj'i Perspektif Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Bagian Kesembilan Tentang Hak Wanita Pasal 50.....	87
BAB VI PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Pekerjaan Masyarakat Desa Bojoasri	70
TABLE 2 : Rincian Pekerjaan Masyarakat Desa Bojoasri.....	70
TABEL 3 : Pendidikan Masyarakat Desa Bojoasri.....	71

ABSTRAK

Hamidah, Atik. 07210073. Implementasi Keluarga Sakinah Di Kalangan Keluarga Yang Terkena Sanksi Adat (Kasus Di Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan). Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal Al Syakhshiyah. Fakultas: Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang.
Pembimbing: Mujaid Kumkelo, M. H.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Keluarga Yang Terkena Sanksi Adat

Keluarga sakinah adalah keluarga yang menciptakan suasana keislaman, pendidikan keluarga yang mantap, kesehatan yang terjamin, ekonomi keluarga yang stabil, hubungan intern dan antar keluarga yang harmonis dan terjalin erat. Setiap keluarga pasti mempunyai tujuan untuk itu, tanpa terkecuali keluarga yang terkena sanksi adat karena melakukan pelanggaran adat dengan melakukan zina. Setelah dikenai sanksi, pihak tersebut diwajibkan untuk melakukan pernikahan dengan lawan zinanya. Hal tersebut berarti bahwa pihak tersebut siap atau tidak siap harus menjalankan kehidupan keluarga baru, lebih lagi jika hadir seorang anak hasil perzinaan tersebut, hal tersebut bisa berdampak pada keharmonisan keluarga sebagai upaya penerapan konsep keluarga sakinah.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti adat yang berlaku tentang sanksi terhadap pihak yang melakukan pelanggaran adat, implementasi konsep keluarga sakinah di kalangan keluarga yang terkena sanksi karena melakukan pelanggaran adat, dan upaya-upaya pembentukan keluarga sakinah di kalangan keluarga yang terkena sanksi karena melakukan pelanggaran adat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris atau penelitian hukum lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dan untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa hukum adat yang berlaku di desa Bojoasri kecamatan Kalitengah kabupaten Lamongan adalah adanya musyawarah adat, kerja bakti dusun, dan peraturan tentang perjanjian judi, pencurian, demenan (pacaran) dengan ketentuan ada saksi dan bukti, dan sanksinya adalah membayar denda pedel (batu putih) sebanyak satu rit (satu truk besar yang menggunakan ban dobel) yang digunakan sebagai perbaikan jalan dusun. Mengenai implementasi atau penerapan konsep keluarga sakinah di kalangan keluarga pihak yang terkena sanksi adat karena melakukan pelanggaran adat (dalam hal ini melakukan perzinaan), mereka mempunyai cara yang beragam, antara lain dengan cara mematuhi perkataan suami, mendukung suami dalam pekerjaannya, membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan menjadi menantu yang baik. Sedangkan upaya-upaya mereka dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan saling menyayangi dan mencintai antara suami dan istri, bekerja keras agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga, saling mengalah dan bermusyawarah, meningkatkan sikap dan tingkah laku Islami, dan saling mendukung satu sama lain.

ABSTRACT

Nur Aida, Isnaini. 2011. Right to Refuse Refer Wife In Divorce Iddah Raj'i The Human Rights Perspective. Thesis. Department Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, faculty of Sharia. Islamic University of Malang.

Pembimbing: H. Abbas Arfan, Lc, M. H.

Keyword: Divorce Raj'i, Iddah, Human Rights

There are differences in the concept of the wife refused to refer the prescribed period raj'i divorces among jurists with Compilation of Islamic Law. In the book "Bidayatul Mujtahid" by Ibn Rusyd said that the Muslims have agreed that the husband has the right to refer to the wife during the divorce raj'i still within prescribed period without considering the approval of the wife. While in the KHI Article 164 was explained that a woman in a prescribed period of divorce raj'i entitled to object to the will of reconciliation from her ex-husband. It is very interesting to study is how can a change a woman's rights in divorce prescribed period raj'i previously not have the right to refuse to be entitled to reject the reconciliation is performed by the ex-husband. Researchers attempted to analyze the rights of ex-wife in divorce raj'i prescribed period is the perspective of Human Rights (Law No.39 of 1999 on Human Rights Women's Rights Section Nine On Article 50).

The study in this thesis is a normative legal research using the approach of Law (Statute approach) which aims to analyze the texts of books and articles in the law which relates or may be associated with rights issues refer to the wife refuses divorce raj'i prescribed period. Further analysis techniques used in analyzing the comparative jurisprudence is to compare products with products KHI in reference with the rights of the wife refused to divorce raj'i the prescribed period and its relevance to the Act No.39 Year 1999 on Human Rights Women's Rights Section Nine On Article 50.

The study mentions that a woman in a divorce raj'i prescribed period has the right to reject the will of reconciliation from her ex-husband in a marriage because the position of a husband and wife are equal, ie both have the right to take legal actions. Changes refer to the concept of rejection by the wife who is in the prescribed period raj'i divorce was based on the absence of ex-husband ishlah intention of doing reconciliation. If the will of reconciliation made by the husband based on the intention ishlah, then the wife should not reject it. It is relevant to the Act No.39 Year 1999 on Human Rights On Women's Rights Section Nine of Article 50 which states that an adult or a married woman has the right to take legal actions. Thus the true Islamic law protects the rights of a woman.

الملخص

اسنين نورعيدا, 07210053, 2011. لحق في رفض الزوجة في طلاق الرجع المعتدة منظور حقوق الإنسان. البحث العلمي، في قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة بالجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ.
المشرفة: الحاج عباس عرفان الماجستير

الكلمات الرئيسية : طلاق الرجع، العدة ، حقوق الإنسان

هناك اختلافات في مفهوم الزوجة رفضت إحالة الفترة المقررة لطلاق الرجع بين الفقهاء مع تجميع للشريعة الإسلامية. في كتاب "بداية المجتهد" لابن رشد وقال ان المسلمين قد اتفقوا على أن للزوج الحق في الرجوع إلى الزوجة أثناء طلاق الرجع يزال ضمن المهلة المحددة دون النظر إلى موافقة الزوجة. بينما في المادة 164 المملكة للاستثمارات الفندقية وأوضح أن المرأة في فترة محددة من طلاق الرجع يحق لهم الاعتراض على إرادة المصالحة من زوجها السابق. ومن المثير للاهتمام للغاية لدراسة هو كيف يمكن لتغيير حقوق المرأة في طلاق الرجع المقررة مسبقا لا نملك الحق في رفض يحق لرفض المصالحة التي يقوم بها زوجها السابق. حاول الباحثون تحليل حقوق زوجته السابقة في الفترة المنصوص عليها طلاق الرجع هو منظور لحقوق الإنسان (قانون No.39 لعام 1999 بشأن حقوق الانسان قسم حقوق المرأة في تسعة المادة 50).

دراسة في هذه الأطروحة هو البحوث القانونية المعيارية باستخدام النهج للقانون (النهج الأساسي) الذي يهدف إلى تحليل النصوص من الكتب والمقالات في القانون والتي تتعلق أو قد تتوافق مع قضايا حقوق الرجوع إلى الزوجة ترفض طلاق الرجع الفترة المقررة. تقنيات إجراء مزيد من التحليل المستخدمة في تحليل الفقه المقارن هو مقارنة المنتجات مع المملكة للاستثمارات الفندقية المنتجات في إشارة مع حقوق الزوجة رفضت طلاق الرجع المدة المحددة ومدى ملاءمتها للسنة نمرة 39 قانون عام 1999 بشأن حقوق الانسان قسم حقوق المرأة تسعة في المادة 50.

وعددت الدراسة أن المرأة في حالة طلاق الرجع الفترة المقررة لها الحق في رفض إرادة المصالحة من زوجها السابق في الزواج بسبب موقف الزوج والزوجة على قدم المساواة، أي كل من لهم الحق في اتخاذ الإجراءات القانونية. التغييرات الرجوع إلى مفهوم رفض الزوجة الطلاق في الفترة المقررة الرجع كانت تقوم على عدم وجود نية إصلاح الزوج السابق للقيام المصالحة. إذا ارادة المصالحة التي أدلى بها الزوج على أساس نية إصلاح ، ومن ثم ينبغي للزوجة لا يرفضونها. هو ذات الصلة بالسنة نمرة 39 قانون عام 1999 بشأن حقوق الإنسان في قسم حقوق المرأة تسعة من المادة 50 التي تنص على أنه شخص بالغ أو امرأة متزوجة لديها الحق في اتخاذ الإجراءات القانونية. وبالتالي القانون الإسلامي الحنيف يحمي حقوق المرأة.

